



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2009: 4) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dari individu tersebut secara holistik atau utuh.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *deskriptif*. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 1998: 54). Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat atau hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Penelitian ini, akan mengamati pengenalan keagamaan anak melalui pembelajaran flora dan fauna yang diberikan oleh lembaga pendidikan sekolah Alam Insan Mulia Surabaya. Hasil pengamatan tersebut akan diuraikan pada hasil penelitian yang berupa narasi deskripsi sesuai dengan apa yang terjadi dalam penelitian.



B. Kehadiran Peneliti

Melakukan penelitian deskriptif kualitatif pada hakekatnya adalah untuk memperoleh gambaran utuh dan terintegrasi mengenai interelasi berbagai fakta dan dimensi dari kasus khusus tersebut. Disamping itu, peneliti merupakan instrumen utama. Oleh sebab itu, kehadiran dan keterlibatan peneliti pada latar penelitian sangat diperlukan karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi sesungguhnya.

Kehadiran peneliti sebagai pengamat penuh yang mengobservasi berbagai kegiatan pembelajaran tentang flora dan fauna yang dilakukan subyek penelitian (kelas satu sampai kelas lima). Namun, untuk memperjelas dan memahami apa yang terjadi dalam penelitian maka dilaksanakan pula wawancara secara mendalam terhadap informan yang dapat mendukung penelitian.

Peneliti mengamati, melakukan wawancara dengan informan serta mengobservasi selama kurang lebih empat bulan, yaitu mulai September-November 2012. Waktu selama kurang lebih tiga bulan tersebut dipandang telah dapat mengumpulkan data yang dibutuhkan, selain memang karena keterbatasan waktu peneliti.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah Lembaga Pendidikan Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya. Menempati tanah seluas 1,5 Ha Terletak di Jl. Medokan Semampir Indah 99-101 Surabaya. Lembaga ini adalah



sebuah lembaga yang mana didalamnya berdiri mulai dari : PG (*Play Group*), TK (Taman Kanak-kanak), SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan di tahun 2012 mulai dibuka kembali tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas) karena banyak peminat dari siswa yang mendaftar. SAIMS bisa disebut sebagai sekolah Inklusi, karena menyediakan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus. Selain itu SD sampai SMA tergolong tingkatan sekolah *full day*. Sedangkan, peneliti memilih untuk melakukan penelitian di SD SAIMS.

SAIMS adalah salah satu sekolah di Indonesia yang mendekati semua pelajaran dengan menggunakan pendekatan alamiah (alam sebagai sarana). SAIMS adalah sekolah dengan konsep pembelajaran yang jauh berbeda dengan sekolah-sekolah konvensional yang ada selama ini. Sekolah yang mendekati anak melalui dunianya, dimana anak belajar tanpa ada tekanan dan paksaan. Melainkan membuat anak-anak merasa bahwa “sekolah itu asik, sekolah itu adalah rumah keduanya.”

Di SAIMS murid belajar secara utuh setiap topik dibahas secara komprehensif dari berbagai dimensi sesuai taraf berfikir anak. Mengkaji buah sawo di kebun dan mencermati tomat di kebun *hidroponik* akan mengantar anak pada mata pelajaran matematika, IPA, Ekonomi, IPS, moral. Mengajak siswa mengamati anak ayam yang menetas, jelas tidak hanya membutuhkan pemahaman ilmu pengetahuan tetapi juga menyaksikan peristiwa kebesaran dan kemahakuasaan Tuhan.



Pemilihan sekolah alam insan mulia Surabaya sebagai lokasi penelitian juga dikarenakan sekolah ini sudah memiliki akreditasi yang baik dari badan akreditasi nasional tingkat SD, dan menjadi salah satu SD favorit di kota sby.

Visi yang dimiliki SAIMS adalah Mencetak generasi muslim dan pemimpin berjiwa entrepreneur, memiliki kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual, serta berwawasan lingkungan yang siap berkompetisi di era global.

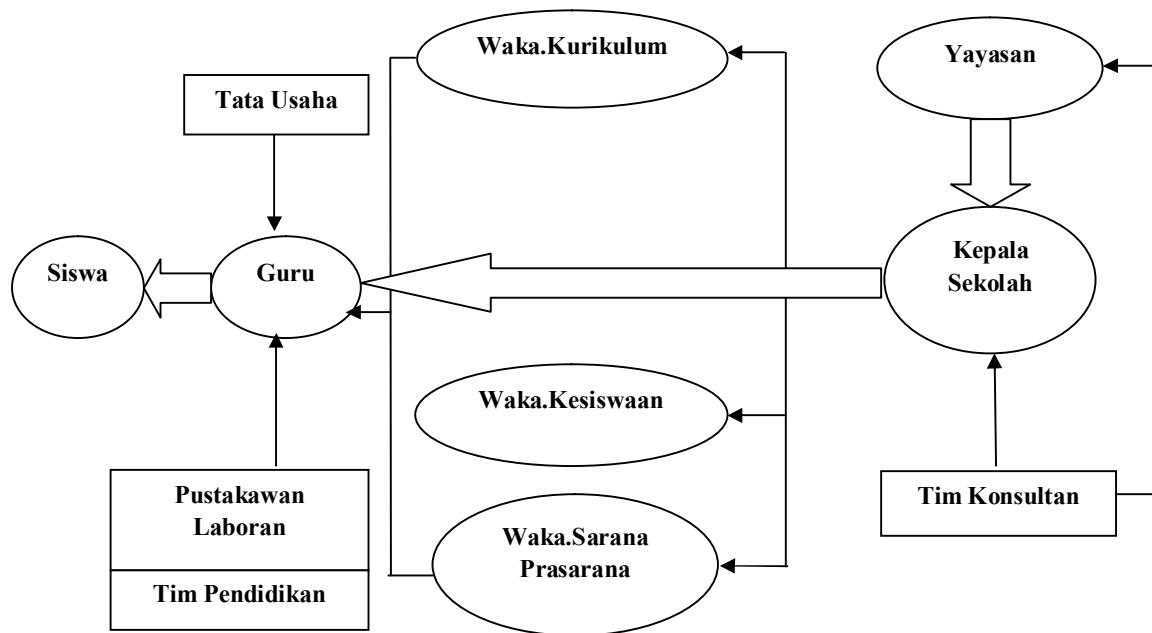
Untuk mewujudkan visi, misi SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya (SAIMS) adalah:

- a. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap nilai Islami, budaya bangsa dan juga jiwa kewirausahaan sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- b. Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, kreatif, dan aplikatif dengan memperhatikan perkembangan dan potensi yang dimiliki siswa.
- c. Menjadikan generasi yang memiliki kematangan emosional, berkepribadian mandiri, jujur, bertanggungjawab serta peduli terhadap lingkungan dan sesama.



Struktur Organisasi

SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya



D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala SD SAIMS sekaligus merangkap menjadi tenaga pendidik dan beberapa guru kelas yang memiliki tanggung jawab untuk mengajar setiap kelas tertentu saja. Misalnya, pada kelas satu terdiri dari tiga kelas dan masing-masing kelas tersebut akan mendapatkan dua guru kelas yang secara intensif menangani mereka di kelas. Hal tersebut dikarenakan guru kelas adalah salah seorang yang mengetahui kondisi nyata baik dari kemampuan murid kelasnya sendiri dan latar belakang keluarga maupun sosialnya, yang kemudian dapat secara obyektif untuk dijadikan subjek penelitian.



Peneliti mengambil data dari salah satu perwakilan kelas saja, mulai dari kelas satu sampai kelas lima. Hal tersebut dikarena setiap penyampaian materi atau saat observasi di luar kelas maupun di luar sekolahan tentang flora dan Fauna masing-masing kelas pararel terkadang dikumpulkan menjadi satu kelas.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Secara lebih rinci, untuk mendapatkan data tentang fenomena yang *riil* dan aktual yang terdapat dalam pembelajaran melalui tindakan belajar siswa yang merupakan pencerminan pembelajaran keagamaan melalui flora dan fauna dipergunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi sebagai alat pengumpul data dapat dilakukan secara spontan dan dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya. Pengamatan tidak terlibat ini hanya mendapatkan gambaran obyeknya sejauh penglihatan dan terlepas pada saat tertentu tersebut tidak dapat merasakan keadaan sesungguhnya terjadi pada observee. Namun peneliti tetap berusaha bersifat aktif. Teknik ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang penerapan pembelajaran keagamaan melalui flora dan fauna dalam kegiatan belajar. Dengan teknik observasi ini, peneliti mengamati dan mengadakan pencatatan pembelajaran yang diterapkan dan yang terjadi dalam proses pembelajaran di lingkungan



sekolah, di dalam kelas ataupun di luar sekolah (menyesuaikan tempat pada saat observasi dilakukan).

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru kelas ataupun dengan guru kelas lain yang telah teridentifikasi sebagai tenaga pendidik dalam membantu proses pembelajaran yang dilakukan selanjutnya, atau bahkan orang lain yang bisa memberikan keterangan secara benar tentang perkembangan yang dimiliki subyek yang diamati dalam penelitian. Wawancara dengan guru dimaksudkan untuk memperdalam dan memperluas pemahaman atau memahami maksud suatu pembelajaran keagamaan yang diberikan melalui flora dan fauna yang diterapkan dan perkembangan murid sejauh ini. Wawancara kepada orang tua atau wali murid untuk mendapatkan data dari subyek tentang hal-hal yang sulit diperoleh secara langsung oleh peneliti dan sebagai bentuk triangulasi atas data-data yang diperoleh berdasar wawancara dari subyek. Untuk keperluan wawancara ini maka dibuat pedoman wawancara kepada guru atau sebagai acuan untuk melakukan wawancara. Dalam memantau peneliti dapat menyimpan data wawancara, peneliti menggunakan alat perekam suara dan video, yakni berupa handphone *Blackberry*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini digunakan sebagai salah satu teknik untuk mengumpulkan data penelitian, dengan sumber data dari



berbagai dokumen yang mungkin bisa diperoleh. Dokumen sebagai sumber untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah dokumen yang ada pada guru kelas seperti misalnya, berbagai dokumen yang berasal dari kelas atau siswa seperti misalnya buku penghubung, foto kegiatan setiap tahun, jadwal sekolah, kurikulum SD SAIMS, serta berbagai dokumen lain yang ada. Maksud lain dari penggunaan teknik dokumentasi ini adalah untuk menjaring data yang tidak terjaring melalui teknik wawancara dan observasi.

F. Analisis Data

Analisis data adalah pengujian sistematis dari data yang diperoleh untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antar temuan (bagian), dan hubungan bagian terhadap keseluruhan sebagai suatu konsep yang bermakna. Analisis data tidak lain adalah pencarian atau pelacakan pola-pola. Dengan kata lain, semua analisis data mencakup penelusuran data melalui catatan-catatan (hasil pengamatan lapangan dan wawancara) untuk menemukan pola-pola perilaku subyek yang dikaji sebagai suatu sistem nilai. Ada dua langkah besar yang dilakukan dalam analisis data ini, yaitu:

1. Analisis Lapangan

Penelitian ini menekankan pentingnya analisis data awal sementara dalam proses pengumpulannya, selanjutnya dilakukan penajaman fokus penelitian melalui penulisan laporan reflektif berkali-kali. Analisis yang dikerjakan dilapangan secara terus-menerus ini, sementara data yang



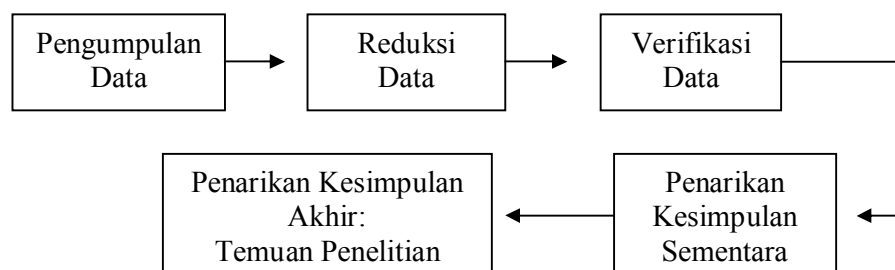
dikumpulkan merupakan upaya untuk memantapkan data sebagai bahan analisis data akhir sebelum peneliti meninggalkan lapangan penelitian.

2. Analisis Sesudah Pengumpulan Data

Sesudah pengumpulan data selesai, maka langkah selanjutnya adalah menyempurnakan sebuah sistem kode untuk mengorganisasikan data. Hal ini dilakukan dengan mengembangkan suatu kategori kode. Kategori ini dikembangkan berdasarkan data yang mengindikasikan adanya keteraturan, pola-pola, dan topik-topik, beberapa kategori yang bisa dibuat sebagai kode misalnya kode latar (*setting*), kode proses kegiatan, kode komponen, kode strategi belajar, kode relasi, dan sebagainya.

Selanjutnya data dipilah dan disortir ke dalam satu kelompok tumpukan atau map menurut kategori kode untuk memudahkan memasukkannya dalam catatan. Pengorganisasian data ini dimaksudkan agar dapat dibaca untuk memperoleh kembali data secara utuh. Kemudian data itu dipelajari dan diambil maknanya, lalu diputuskan untuk dilaporkan.

Secara bagan, analisis data yang dilakukan dapat digambarkan dalam alur proses sebagai berikut:



Gambar 2. Alur proses analisis data

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk memperoleh temuan dan interpretasi data yang absah (*trustworthiness*) maka perlu adanya upaya untuk melakukan pengecekan data atau pemeriksaan data yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria (Moleong, 2009: 324) yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

1. Kredibilitas Data

Kriteria ini digunakan dengan maksud data dan informasi yang dikumpulkan peneliti harus mengandung nilai kebenaran (*valid*). Kredibilitas data bertujuan untuk membuktikan apakah yang teramati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam dunia kenyataan, dan apakah penjelasan yang diberikan tentang dunia kenyataan tersebut memang sesuai dengan yang sebenarnya ada atau terjadi.



Adapun untuk memperoleh keabsahan data, Moleong merumuskan beberapa cara, yaitu: 1) perpanjangan keikutsertaan, 2) ketekunan pengamatan, 3) triangulasi, 4) pengecekan sejawat, 5) kecukupan referensial, 6) kajian kasus negatif, dan 7) pengecekan anggota. Dari ketujuh cara tersebut, peneliti hanya menggunakan empat cara yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, tiga cara tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, triangulasi (Moleong, 2009: 330) yaitu merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan melakukan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang diperoleh dengan sumber atau kriteria yang lain diluar data itu, untuk meningkatkan keabsahan data. Denzin mengatakan empat uji triangulasi data yaitu: triangulasi sumber, metode, peneliti, dan teori. Pada penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah: a) triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan apa yang terjadi pada subyek dengan yang dikatakan informan yakni yang diperoleh dari beberapa sumber seperti guru pembimbing dan orang tua, b) triangulasi metode, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Dalam hal ini peneliti berusaha mengecek kembali data yang diperoleh melalui wawancara.

Kedua, menggunakan bahan referensi yaitu referensi yang utama berupa buku-buku psikologi perkembangan, psikologi islam, psikologi agama, psikologi pendidikan, fenomena flora dan fauna dalam perspektif



Al-Qur'an. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh memiliki dukungan dari teori-teori yang telah ada.

Ketiga, pengecekan anggota. Hal ini dimaksudkan selain untuk mereview data juga untuk mengkonfirmasi kembali informasi atau interpretasi peneliti dengan informan. Dalam pengecekan anggota ini, informan diusahakan dilibatkan kembali, tetapi untuk informan hanya kepada mereka yang oleh peneliti dianggap representatif seperti guru kelas, wakil kepala sekolah maupun orang tua.

2. Ketegasan (*confirmabilitas*)

Kriteria ini digunakan untuk mencocokkan data observasi dan data wawancara atau data pendukung lainnya. Dalam proses ini temuan-temuan penelitian dicocokkan kembali dengan data yang diperoleh lewat rekaman atau wawancara. Apabila diketahui data-data tersebut cukup koheren, maka temuan penelitian ini dipandang cukup tinggi tingkat konfirmabilitasnya. Untuk melihat konfirmabilitas data, peneliti meminta bantuan kepada para ahli terutama kepada para guru kelas. Pengecekan hasil dilakukan secara berulang-ulang serta dicocokkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini.